

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Owa Jawa dan Siamang menunjukkan aktivitas harian yang berbeda. Perbedaan proporsi aktivitas harian antara Owa Jawa dan Siamang kontrol dijumpai pada aktivitas sosial, gerak dan istirahat. Sedangkan, proporsi aktivitas harian Siamang dan Siamang kontrol hanya berbeda pada aktivitas makan dan bergerak.
2. Perbedaan perilaku berpasangan pada Owa Jawa, Siamang dan Siamang kontrol terjadi pada aktivitas approach, allogrooming, proximity, tidur dan vokalisasi.
3. Perbedaan aktivitas berpasangan Owa Jawa dan Siamang ditemukan pada aktivitas allogrooming, proximity dan vokalisasi. Perbedaan aktivitas berpasangan Owa Jawa dan Siamang kontrol dijumpai pada aktivitas approach, allogrooming, proximity dan vokalisasi; sedangkan, perbedaan aktivitas berpasangan Siamang dan Siamang kontrol terjadi pada aktivitas approach dan proximity.
4. Perbedaan kontribusi dalam membangun ikatan berpasangan pada jantan dan betina Owa Jawa yaitu aktivitas allogrooming dan vokalisasi. Sementara Siamang menunjukkan perbedaan pada aktivitas approach dan allogrooming. Sedangkan Siamang Pulau tidak ada perbedaan kontribusi jantan dan betina
5. Kondisi habitat mempengaruhi ikatan berpasangan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah: (1) Membandingkan karakteristik individu dalam membangun ikatan berpasangan. (2) Membandingkan aktivitas berpasangan ke jenis primata monogami lainnya.

